

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah wadah untuk menciptakan manusia yang berkualitas. Proses pengembangan kemampuan manusia dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik hendaknya berjalan dengan seimbang. Namun, pada kenyataannya pendidikan di Indonesia masih jauh dari kata seimbang. Karena gaya pendidikan dan pembelajaran yang cenderung formalistik dan hanya mementingkan capaian akademik semata.¹

Model pendidikan semacam di atas akan melahirkan para cendekiawan dan pemimpin yang cerdas dan terampil, namun tidak memiliki mental dan moral (karakter) yang berkualitas. Karakter (*akhlaqul karimah*) yang seharusnya menjadi “perhiasan” manusia dan menjadi pembeda antara manusia dengan hewan malah kurang diperhatikan, bahkan telah dilupakan. Apabila pendidikan yang demikian itu dilestarikan dan dibudayakan, maka degradasi moral pun tidak akan terhindarkan.²

Islam diturunkan sebagai *rahmatan lil ‘alamin*. Untuk itu, maka diutuslah Rasulullah SAW untuk memperbaiki manusia melalui pendidikan. Pendidikanlah yang mengantarkan manusia pada derajat yang tinggi, yaitu orang-orang yang berilmu. Ilmu yang dipandu dengan keimanan inilah yang mampu melanjutkan warisan berharga berupa ketaqwaan kepada Allah SWT. Dengan pendidikan yang baik, tentu akhlak manusia pun juga akan lebih baik.

¹ Darmiyati Zuchdi, dkk., *Pendidikan Karakter (Konsep Dasar dan Implementasi di Perguruan Tinggi)*, (Yogyakarta, UNY Press, 2013), 2.

² Darmiyati Zuchdi, dkk., *Pendidikan Karakter (Konsep Dasar dan Implementasi di Perguruan Tinggi)*, (Yogyakarta, UNY Press, 2013), 2.

Tapi kenyataan dalam hidup ini, banyak orang yang menggunakan akal dan kepintaraannya untuk maksiat. Banyak orang yang pintar dan berpendidikan justru akhlaknya lebih buruk dibanding dengan orang yang tak pernah sekolah. Hal itu terjadi karena ketidakseimbangannya ilmu dunia dan akhirat. Ilmu pengetahuan dunia rasanya kurang kalau belum dilengkapi dengan ilmu agama atau akhirat. Islam sangat memperhatikan segala aspek yang dikerjakan manusia, mulai dari hal-hal yang terkecil sampai pada hal-hal yang terbesar. Baik yang berhubungan dengan Allah maupun dengan manusia. Dalam hal ini Islam memberikan pendidikan kepada manusia dan sebagai pedoman hidup untuk manusia seluruh alam.³

Apabila diperhatikan isi Al-Quran dan Al-Hadist, maka terdapatlah beberapa suruhan yang mewajibkan bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan, untuk menuntut ilmu, agar mereka tergolong menjadi umat yang cerdas, jauh dari kabut kejahilan dan kebodohan. Menuntut ilmu artinya berusaha menghasilkan segala ilmu, baik dengan jalan menanya, melihat atau mendengar. Islam mewajibkan kita menuntut ilmu-ilmu dunia yang memberi manfaat dan berguna untuk menuntut kita dalam hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan kita di dunia, agar tiap-tiap muslim jangan picik; dan agar setiap muslim dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang dapat membawa kemajuan bagi penghuni dunia ini dalam batas-batas yang diridhai Allah swt.⁴

Kewajiban menuntut ilmu waktunya tidak ditentukan sebagaimana dalam shalat, tetapi setiap ada kesempatan untuk menuntutnya, maka kita harus

³ Muhammad Abu Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam Gagasan-Gagasan Besar Para Ilmuan Muslim*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 22.

⁴ZainalMasri, "Kewajiban Menuntut Ilmu" dikases dari <http://zainalmasri-blogspot.com/2012/04/kewajiban-menuntut-ilmu.html> pada tanggal 26 Februari 2018 pukul 19.30 WIB

menuntut ilmu. Menuntut ilmu tidak saja dapat dilaksanakan di lembaga-lembaga formal, tetapi juga dapat dilakukan lembaga non formal. Bahkan, pengalaman kehidupanpun merupakan guru bagi kita semua, di mana kita bisa mengambil pelajaran dari setiap kejadian yang terjadi di sekeliling kita. Begitu juga masalah tempat, kita dianjurkan untuk menuntut ilmu dimana saja, baik di tempat yang dekat maupun di tempat yang jauh, asalkan ilmu tersebut bermanfaat bagi kita.⁵

Salah satu kitab yang membahas tentang pendidikan Islam adalah *Ta'limul Muta'alim*. Salah satu keistimewaan dari kitab *Ta'limul Muta'alim* ini terletak pada materi yang dikandungnya. Meskipun kecil dan dengan judul yang seakan-akan hanya membahas metode belajar, sebenarnya esensi kitab ini juga mencakup tujuan, prinsip-prinsip dan strategi belajar yang didasarkan pada moral religius. Kitab ini tersebar hampir keseluruhan penjuru dunia. Kitab ini juga telah tercetak dan diterjemahkan serta dikaji di berbagai penjuru dunia, baik di Timur maupun di Barat.⁶

Di Indonesia, kitab *Ta'limul Muta'alim* yang dikarang oleh Syaikh Az-Zarnuji yang dikaji dan dipelajari di setiap lembaga pendidikan klasik tradisional seperti pesantren, bahkan di pondok pesantren modern. Dari pembahasan kitab ini, dapat diketahui tentang konsep pendidikan Islam yang dikemukakan Syaikh Al-Zarnuji yaitu tentang keutamaan ilmu, niat belajar, cara memilih guru, ilmu, teman dan ketabahan dalam belajar, cara menghormati ilmu dan guru, dsb.⁷

Kitab *Ta'limul Muta'alim* ini secara keseluruhan terdiri dari 1 jilid dan terdapat 273 halaman, serta

⁵ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1992), 50.

⁶ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, 77.

⁷ Baharuddin, dan Era Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 75.

keseluruhannya merupakan suatu nazamnazam atau syair-syair arab yang diterjemahkan dalam bahasa jawa salaf, bait syair berjumlah 119 bait. Karangan Imam Syaikh Az-Zarnuji yang berisikan pendidikan Islam yaitu akhlak-akhlak yang mulia dalam menuntut ilmu, agar kita bisa mencapai keseimbangan dalam pertumbuhan manusia bisa mendapat ridha Allah SWT, memperoleh kebahagiaan di akhirat, berusaha memerangi kebodohan pada diri sendiri dan orang lain, mengembangkan dan melestarikan ajaran Islam, serta mensyukuri nikmat Allah SWT.⁸

Dari diskripsi yang telah penulis paparkan di atas, maka penulis sangat tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang pendidikan dalam kitab *Ta'limul Muta'alim* khususnya terkait dengan prinsip-prinsip menuntut ilmu pada syair-syair yang tertuang dalam kitab *Ta'limul Muta'alim* yang dikemas secara sederhana namun terinci dalam bentuk kitab *Alala Tanalul Ilma*. Sehingga melalui kerangka berfikir Syaikh Al-Zarnuji inilah, maka penulis mengangkat judul skripsi “Studi Analisis Kitab *Alala Tanalul Ilma* Karya Psantren Agung Lirboyo Kediri dalam Prinsip Menuntut Ilmu”

B. Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang tersebut di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep dasar tentang prinsip menuntut ilmu dalam kitab *Alala Tanalul Ilma* Karya Psantren Agung Lirboyo Kediri?
2. Bagaimana prinsip menuntut ilmu dalam kitab *Alala Tanalul Ilma* Karya Psantren Agung Lirboyo Kediri?

⁸ Baharuddin, dan Era Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, 77.

3. Bagaimana analisis tentang prinsip menuntut ilmu dalam kitab *Alala Tanalul Ilma* Karya Psantren Agung Lirboyo Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep dasar tentang prinsip menuntut ilmu dalam kitab *Alala Tanalul Ilma* Karya Psantren Agung Lirboyo Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan prinsip menuntut ilmu dalam kitab *Alala Tanalul Ilma* Karya Psantren Agung Lirboyo Kediri.
3. Untuk menganalisis tentang prinsip menuntut ilmu dalam kitab *Alala Tanalul Ilma* Karya Psantren Agung Lirboyo Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Selain tujuan yang dicapai tersebut di atas, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis;
Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya meningkatkan pengembangan ilmu pengetahuan pada semua elemen pendidikan.
2. Secara praktis;
Dapat memberi masukan positif kepada praktisi pendidikan sehingga dapat dijadikan acuan dalam upaya meningkatkan tata cara mencari ilmu.
3. Secara Akademis;
Sebagai tambahan referensi dan pengetahuan tentang prinsip-prinsip dasar mencari ilmu dalam kitab *Alala Tanalul Ilma* Karya Psantren Agung Lirboyo Kediri.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Guna mensistematiskan pembahasan berikut ini adalah sistematika pembahasan, antara lain. Bagian muka yang mencakup Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, dan Daftar Isi.

Bagian Isi meliputi Bab I Pendahuluan, latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, Metode Penelitian, yang mencakup Jenis dan Pendekatan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori meliputi; Konsep Menuntut Ilmu dalam Islam, Klasifikasi Ilmu Pengetahuan, Pentingnya Ilmu Pengetahuan, Anjuran Umat Islam Terhadap Ilmu Pengetahuan.

Bab III Metode Penelitian yang memuat Jenis dan Pendekatan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data Penelitian.

BAB IV Analisis Data yang memuat Analisis Konsep Dasar Menuntut Ilmu dalam kitab *Alala Tanalul Ilma* Karya Psantren Agung Lirboyo Kediri, Inti Kandungan kitab *Alala Tanalul Ilma* Karya Psantren Agung Lirboyo Kediri tentang Prinsip Menuntut Ilmu, Relevansi Prinsip menuntut Ilmu dalam kitab *Alala Tanalul Ilma* Karya Psantren Agung Lirboyo Kediri Terhadap Pemikiran Modern.

Bab V Penutup, yang meliputi simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian akhir yang mencakup daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.